

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang di alami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar akan arti belajar dengan aspek, bentuk, manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.¹

Dalam penjelasan selanjutnya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin inilah dasar pemikiran

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 88

yang mengilhami gagasan *every day learning* (belajar sehari-hari) yang dipopulerkan oleh Prof. John B. Biggs.²

Biggs dalam pendahuluan *Teaching For Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu : rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai oleh peserta didik.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

² *Ibid*, hal. 89

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini, difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi oleh peserta didik.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan di atas tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Namun dalam aplikasinya, diperlukan upaya yang tepat guna, diperlukan pula sebuah jalan atau cara untuk mengantarkan suatu pembelajaran atau tujuan agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan situasi peserta didik yang disebut dengan penggunaan metode.³

Karena sebagaimana orang beranggapan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Disamping itu ada sebagian orang yang memandang belajar seperti latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka

³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEMI*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), hal. 8-9

akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan, salah satunya adalah memilih dan menentukan gaya belajar yang sesuai dengan materi dan tidak membuat siswa bosan dalam pembelajaran. Salah satu kendala bagi siswa saat belajar adalah kesulitan dalam memahami, mengulang atau mengingat kembali materi yang dibaca. Karena mereka hanya membaca dan tidak mampu mengingat kembali ketika ditanyakan kembali materi yang telah dibacanya.

Sehingga mereka membutuhkan sebuah cara atau jalan keluar untuk mengatasi masalah yang tengah mereka hadapi. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa keluar dari masalah mereka adalah dengan menuntun belajar membaca materi dengan metode atau cara yang berbeda dari yang biasa mereka lakukan. Karena dianggap gaya membaca materi yang biasa dilakukan oleh siswa kurang efektif jika masih diterapkan. Metode yang tepat adalah dengan menggunakan metode belajar SQ3R, yang mana siswa tidak harus membaca materi tetapi meneliti bacaan dan membuat pertanyaan terlebih dahulu kemudian melalui langkah-langkah selanjutnya yang telah ditunjukkan oleh guru.

Cara atau metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan”.⁴ Metode juga dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya”.⁵

Bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran suatu jalan atau cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan, intinya mampu mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan yang diinginkan dengan tepat. Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam arti belajar yang telah dipaparkan di atas, yakni perubahan tingkah laku seseorang atau siswa berdasarkan pengalaman hidup mereka. Baik di dalam maupun di luar kelas.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi nilai yang tinggi bagi siswa itu sendiri. Meskipun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan kolaborasi metode lain dalam satu proses pembelajaran. Namun tentunya ada satu metode yang diunggulkan dalam penerapannya.

⁴ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 652

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 87

Dengan demikian, sangatlah jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam penyampaian materi bahan pembelajaran baik yang berhubungan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang kesemuanya menghendaki pendekatan dan metode yang berbeda. Karena metode adalah yang mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Oleh karena itu belajar sangat penting dengan menumbuhkan motivasi dan mampu memacu diri siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Melalui metode SQ3R yang merupakan kiat secara spesifik dirancang untuk memahami isi materi diajarkan kepada siswa. Selain itu dianggap sebagai metode aplikatif dan praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.⁶

Berpijak dari latar belakang di atas dan kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis ingin meneliti lebih lanjut terhadap situasi yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan islam, penulis tertarik untuk mengangkat judul : **“Penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recita, Review*) pada Pelajaran PAI di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan”**.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 129

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan ?
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Berdasarkan dari poses dan langkah penelitian sangat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan
- b. Berdasarkan dari materi (hasil) untuk menambah pengalaman dan juga masukan bagi peneliti sebagai calon pengajar bidang studi PAI, sehingga lebih berrhasil dalam profesinya
- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya masalah Penerapan metode pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pendidik dalam memberikan variasi pembelajaran untuk siswa agar lebih berkompetisi meningkatkan prestasi khususnya dalam Pendidikan Agama Islam

3. Bagi Lembaga SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dapat dijadikan sebagai perbendaharaan referensi dan Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki

dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah dalam hal penerapan metode pembelajaran SQ3R Pada Pelajaran PAI yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

E. Defnisi Operasional

1. Metode : jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya.⁷
2. SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang praktis dan aplikatif untuk dapat diterapkan dalam berbagai pendekatan belajar yang meliputi lima tahap, yaitu :
 1. S : Survey artinya meninjau, menyelidik, menjajaki, yakni membaca bagian-bagian permulaan. Seperti judul bab, kata bab, panjang oendek materi, DLL.
 2. Q : Question artinya bertanya. Sebelum memulai kegiatan, hendaknya pembaca merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai informasi fokus. Pertanyaan ini akan memandu pembaca pada saat melakukan aktifitas membaca dengan berpacu pada arah tujuan.
 3. R1 : Read artinya Membaca. Membaca dilakukan untuk mencari jawaban pertanyaan yang dirumuskan pada tahap Question.

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* h. 87

4. R2 : Recite artinya menceritakan kembali. Kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca dilakukan setelah pembaca merasa yakin bahwa sejumlah pertanyaan yang dirumuskan sebelum kegiatan membaca dilakukan telah terpenuhi. Dengan menggunakan bahasa sendiri, singkat, padat, jelas, dan tidak dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya.
5. R3 : Review artinya meninjau kembali. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami pembaca mulai dari meninjau pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dan kesesuaian jawaban terhadap pertanyaan serta isi teks bacaan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang penerapan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi tersebut yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

2. Penerapan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.
3. Bidang studi yang menjadi objek penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti terapkan meliputi :

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Adapun bentuk penelitiannya berbentuk deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (understanding) bukan menjelaskan fakta (explaining).⁹

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.3

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001),

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Karena dalam penelitian jenis kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrument mutlak diperlukan. Peran peneliti disini sebagai pengamat atau bisa juga sebagai pengamat. Partisipan kehadiran peneliti adalah diketahui sebagai peneliti oleh subyeknya.

Sementara itu, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Untuk mempermudah, maka peneliti mengambil sampel dengan teknik purposive yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.¹⁰

3. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sarirejo yang berada di desa Gempol Tuk Mloko Kec. Sarirejo Kab. Lamongan. Kerena menurut peneliti, SMP Negeri 1 Sarirejo adalah satu-satunya lembaga pendidikan negeri yang mempunyai letak yang strategis dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Sehingga diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti dapat menemukan hal yang baru.

¹⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (h. 12

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data manusia (Data primer) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk di amati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian.¹¹ Sumber data ini meliputi ; pengurus,. Kepala sekolah, guru, orang tua serta masyarakat sekitar.
- b. Sumber data non manusia (Data sekunder) adalah data yang tidak diusahakan sendiri oleh peneliti dan sebagai pelengkap data primer. Sumber data yang meliputi: Dokumentasi, sarana dan prasarana, serta sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹²

Dari metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang Penerapan metode

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, h. 66

¹² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

pembelajaran SQ3R pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIIIA A SMP Negeri 1 Sarirejo-Lamongan.

b. Metode Interview

Metode interview (wawancara) adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi yang diberikan.

c. Dokumentasi

Metode dokumen adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut.¹³ Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen-dokumen resmi, foto dan peraturan-peraturan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi : data struktur organisasi, jumlah guru, sarana dan prasarana serta data-data lain yang menunjang selama penelitian.

d. Teknik angket

Teknik angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan baik tertulis maupun lisan kepada responden untuk dijawabnya sebagai data atau sumber informasi.

¹³ Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1975), h.115

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan unutup mempermudah pembaca dan memahami skripsi yang nantinya akan ditulis. Untuk itu penulis membuat pembahasan sebagai berikut :

BAB I : **Pendahuluan**, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II : **Landasan teori**, pada bagian ini dijelaskan tentang : A. tinjauan Metode pembelajaran 1) pengertian metode pembelajaran 2) Landasan Metode Pembelajaran. 3) Tujuan Metode. 4) Kedudukan metode dalam pembelajaran 5) Prinsip penggunaan Metode Pembelajaran. B. Tinjauan tentang SQ3R 1) pengertian metode SQ3R 2) Tujuan metode pembelajaran SQ3R 3). Langkah-langkah metode SQ3R 3) Keunggulan dan Kelemahan metode pembelajaran SQ3R C. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam. 1) dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 2) Fungsi Pendidikan Agama Islam 3) tujuan Pendidikan Agama Islam 4) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam 5) Prinsip Pendidikan Agama Islam. D. Tinjauan tentang Respon Siswa.

- BAB III** : **Metode Penelitian**, yang berisi A) Pendekatan dan jenis penelitian. B) Sampel Penelitian. C) Kehadiran Peneliti. D) Lokasi penelitian E) Sumber data F) Teknik pengumpulan data. G) Analisis data. H). Tahap penelitian
- BAB IV** : **Laporan hasil penelitian** yang berisikan tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V** : **Penutup**, yang berisi kesimpulan dan saran-saran akhir dari skripsi